



Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026

Novy Trisnani¹, Fellin Wanda Sabrina², Istikhomah Septa Dewanti³,
Mutia Syahida Khoirunnisa⁴, Oktafia Cesar Larasati⁵

^{1,2,3,4,5}IKIP PGRI Wates Yogyakarta, Indonesia

E-mail: novy_trisnani@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received November 01, 2025

Revised November 10, 2025

Accepted November 12, 2025

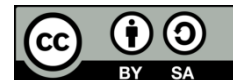
Keywords:

Management,
Extracurricular activities,
Scouts, elementary school.

ABSTRACT

This study aims to describe the management of extracurricular Scout activities at SD Negeri 4 Wates for the 2025/2026 academic year. The research uses a quantitative descriptive approach with a survey method involving the school principal, Scout leaders, and students as respondents. The results indicate that the management of the Scout activities falls into the good category. The planning and direction aspects are very well-executed, while coordination, budgeting, and guidance still need improvement. Overall, the Scout activities at SD Negeri 4 Wates have been carried out effectively in supporting the development of character, discipline, and responsibility among students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 01, 2025

Revised November 10, 2025

Accepted November 12, 2025

Keywords:

Pengelolaan,
Ekstrakurikuler,
Pramuka, sekolah dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan kepala sekolah, pembina, dan peserta didik sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka berada pada kategori baik. Aspek perencanaan dan pengarahan berjalan sangat baik, sedangkan koordinasi, penganggaran, dan pembinaan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di SD Negeri 4 Wates telah terlaksana dengan cukup efektif dalam mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Novy Trisnani

IKIP PGRI WATES

novy_trisnani@yahoo.com



Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kepribadian dan karakter peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan watak, kedisiplinan, dan kemampuan sosial anak. Menurut Salima (2024:330-335), pendidikan dasar menjadi fase penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi non-akademik siswa agar mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, serta berinteraksi dalam situasi sosial yang nyata.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah Gerakan Pramuka. Pramuka berorientasi pada pembinaan kepribadian melalui aktivitas yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Manik,dkk,(2023:183-190), menegaskan bahwa kegiatan Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter mandiri, jujur, serta tangguh pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Pramuka juga menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kegiatan alam terbuka dan sosial kemasyarakatan, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan Pramuka telah diatur sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi

pembina, serta minimnya fasilitas pendukung Haifarashin, (2023: 2184-2193). Banyak sekolah yang belum memiliki sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang terstruktur, sehingga kegiatan Pramuka hanya bersifat formalitas dan belum optimal dalam mendukung tujuan pendidikan karakter. Menurut Salima (2024:330–335), kondisi tersebut memperlihatkan perlunya penguatan tata kelola ekstrakurikuler agar pelaksanaannya berjalan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan program. Menurut Hasibuan (2022:155-156), manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berfungsi memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks kegiatan Pramuka, pengelolaan yang baik mencakup penyusunan program tahunan, pelaksanaan kegiatan mingguan, koordinasi dengan pihak sekolah dan komite, serta evaluasi hasil kegiatan. Tanpa manajemen yang efektif, kegiatan Pramuka sulit memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa Manik, dkk, (2023: 183–190).

Manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar mencakup serangkaian fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pembinaan sumber daya manusia, koordinasi, penganggaran, dan evaluasi. Keberhasilan pengelolaan kegiatan sangat bergantung pada sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara sistematis dan konsisten. Syahidul Haq, dkk (2024:87–96.), menjelaskan bahwa manajemen ekskul yang efektif di SD harus diawali dengan perencanaan matang dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kegiatan sesuai kebutuhan siswa.



Menurut Ismail,dkk (2024:145–152.), menemukan bahwa pengorganisasian dan pelaksanaan yang terarah berpengaruh langsung terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen ekskul yang baik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi nonakademik siswa oleh Syukroni,dkk (2024:45–56).

Pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif membutuhkan perencanaan program, alokasi sumber daya, pembagian tugas (pembina, kepala sekolah, komite), mekanisme evaluasi, serta dukungan logistik dan anggaran. Penelitian manajemen ekstrakurikuler di beberapa SD menemukan variasi praktik: beberapa sekolah memiliki program kerja terstruktur, supervisi dan evaluasi berkala; yang lain masih bersifat adhoc sehingga efektivitasnya terbatas. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengkaji bagaimana SD Negeri 4 Wates menyusun dan menjalankan pengelolaan Pramuka oleh Ita,dkk, (2023:51-53). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari proses pembinaan pribadi menuju terbentuknya manusia yang utuh.

Berdasarkan penelitian terdahulu, efektivitas kegiatan Pramuka di sekolah dasar masih beragam tergantung pada kualitas pembina dan dukungan manajemen sekolah. Haifarashin (2023:2184-2193), menemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik cenderung meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran non-akademik, sedangkan pengelolaan yang lemah membuat kegiatan tidak berkesinambungan. Hingga kini, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menyoroti pengelolaan

ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan, termasuk SD Negeri 4 Wates. Kondisi sosial dan sumber daya sekolah di wilayah tersebut memerlukan pendekatan manajerial yang kontekstual agar kegiatan Pramuka dapat berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi sekolah dasar dalam merancang strategi pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi faktual pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Menurut Bashooir & Supahar (2023), metode survei dalam penelitian pendidikan digunakan untuk memperoleh data numerik yang merepresentasikan persepsi dan praktik lapangan melalui instrumen yang terstandar. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjelaskan pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar.



Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah ini secara aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara rutin. Penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates, yaitu peserta didik, pembina Pramuka, dan kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu (Annisa, Anatasya, Suargana, & Aura, 2024). Sampel penelitian terdiri dari 115 peserta didik kelas IV dan V yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka, satu pembina Pramuka, dan kepala sekolah. Kriteria pemilihan responden meliputi keaktifan dalam mengikuti kegiatan, tingkat kehadiran minimal 75%, dan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, dan observasi kegiatan Pramuka.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan, laporan kegiatan, serta dokumentasi foto kegiatan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup menggunakan skala Likert empat poin dengan kategori: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

Kuesioner berisi 30 butir pernyataan positif yang mewakili tujuh aspek fungsi

manajemen pengelolaan kegiatan Pramuka, yaitu perencanaan, pengorganisasian, personalia/pembina, pengarahan, koordinasi, penganggaran, dan pelaporan. Validitas isi instrumen ditentukan melalui penilaian ahli (expert judgment) oleh dosen pendidikan dasar dan pembina Pramuka. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) melalui uji coba terhadap responden dengan karakteristik serupa. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$ (Bashooir & Supahar, 2023).

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu:

1. Kuesioner, untuk memperoleh data kuantitatif dari peserta didik mengenai persepsi mereka terhadap pengelolaan kegiatan Pramuka.
2. Observasi langsung, terhadap kegiatan Pramuka untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.
3. Dokumentasi, berupa arsip sekolah seperti laporan kegiatan, daftar hadir, dan dokumentasi foto kegiatan Pramuka.

Aspek yang Dinilai	Indikator	No Butir	jumlah Item
Perencanaan	a. Penyusunan program tahunan Pramuka.	1-4	4
	b. Penjadwalan latihan rutin.		
	c. Perencanaan kebutuhan perlengkapan.		
	d. Keterlibatan pembina dalam		



	perencanaan.		
Pengorganisasian	a. Struktur organisasi yang jelas.	5-8	4
	b. Pembagian tugas dan tanggung jawab.		
	c. Pengaturan jadwal kegiatan.		
	d. Pemahaman anggota terhadap peran masing-masing.		
Personalialia / Pembina	a. Penugasan pembina sesuai kompetensi.	9-12	4
	b. Pelatihan dan penyegaran pembina.		
	c. Keterlibatan narasumber eksternal.		
	d. Dukungan pembina dalam kegiatan lanjut.		
Pengarahan	a. Pemberian motivasi dan bimbingan.	13-16	4
	b. Keteladanan dalam disiplin.		
	c. Pembinaan karakter dan		

	tanggung jawab.		
	d. Dorongan partisipasi aktif.		
Koordinasi	a. Rapat koordinasi rutin.	17-20	4
	b. Komunikasi antara pembina dan kepala sekolah.		
	c. Kerja sama dengan Kwartir Ranting.		
	d. Koordinasi dengan orang tua.		
Penganggaran	a. Penyediaan dana kegiatan.	21-24	4
	b. Transparansi penggunaan dana.		
	c. Upaya mencari pendanaan tambahan.		
	d. Penyusunan anggaran bersama sekolah.		
Pelaporan dan Evaluasi	a. Pembuatan laporan kegiatan.	25-30	6
	b. Evaluasi pelaksanaan program.		
	c. Penyampaian laporan kepada kepala sekolah.		
	d. Pemanfaatan hasil evaluasi.		



	e. Dokume ntasi kegiatan.		
	f. Pemberia n pengharg aan.		
Jumlah			30 Item

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan statistik sederhana berupa perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

Hasil rata-rata setiap aspek diinterpretasikan dalam empat kategori, yaitu:

- $3,51 - 4,00 = \text{Sangat Baik}$
- $2,51 - 3,50 = \text{Baik}$
- $1,51 - 2,50 = \text{Cukup}$
- $1,00 - 1,50 = \text{Kurang}$

Selain itu, hasil observasi dianalisis secara deskriptif naratif untuk memperkuat temuan kuantitatif. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori pengelolaan ekstrakurikuler sebagaimana dikemukakan oleh Irjanawadi, Zaki, Al Idrus, dan Nasri (2023), serta dikaitkan dengan tujuan penelitian.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 117 responden yang terdiri atas 115 peserta didik, 1 pembina Pramuka, dan 1 kepala sekolah. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi isi dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,75, yang termasuk dalam kategori Baik (rentang 2,51–3,50). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah berjalan dengan baik. Rata-rata skor pada masing-masing aspek manajemen dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Pengelolaan	Rata-rata Skor	Kategori
Perencanaan	10,85	Baik
Pengorganisasian	11,04	Baik
Personalialia/Pembina	10,35	Cukup
Pengarahan	11,79	Baik
Koordinasi	10,88	Cukup
Penganggaran	10,46	Baik
Pelaporan dan Evaluasi	17,20	Baik

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pengarahan dan pengorganisasian menjadi aspek paling kuat, sedangkan penganggaran dan koordinasi masih perlu ditingkatkan. Nilai minimum responden adalah 2,13 dan maksimum 3,47, dengan standar deviasi 0,36, yang menunjukkan bahwa persepsi antarresponden relatif homogen.

Pembahasan

1. Perencanaan

Aspek perencanaan memperoleh skor rata-rata 10,85 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun rencana kegiatan Pramuka secara sistematis dan terarah. Program kegiatan disusun dalam bentuk jadwal tahunan, pembagian tugas, serta perencanaan kebutuhan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam memastikan kegiatan Pramuka berjalan efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan pembina dan kepala sekolah dalam penyusunan program memperkuat arah pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Annisa et al. (2024) yang menegaskan bahwa perencanaan yang terstruktur menjadi kunci



keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan.

2. Pengorganisasian

Aspek pengorganisasian memperoleh skor rata-rata 11,04 (Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur organisasi kegiatan Pramuka di SD Negeri 4 Wates telah terbentuk dengan jelas dan melibatkan unsur kepala sekolah, pembina, serta peserta didik. Pembagian tugas dan tanggung jawab sudah berjalan sesuai fungsi masing-masing, seperti ketua regu, wakil, sekretaris, dan bendahara. Namun, sistem dokumentasi dan pelaporan kegiatan masih perlu diperkuat agar keberlanjutan program lebih terjaga. Dengan organisasi yang baik, kegiatan Pramuka menjadi lebih terarah dan partisipatif. Temuan ini mendukung penelitian Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik harus diikuti dengan sistem pelaporan yang rapi untuk menjamin kesinambungan kegiatan.

3. Peronalia/Pembina

Aspek personalia atau pembina memperoleh skor 10,35 (Cukup). Artinya, meskipun pembina telah menjalankan tugas dengan baik dan memiliki kemampuan dasar dalam membimbing peserta didik, pelatihan lanjutan dan pendampingan masih terbatas. Pembina berperan penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan keteladanan kepada peserta didik, namun belum semua pembina mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan Pramuka tingkat lanjut. Peningkatan kualitas pembina perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kegiatan dapat berlangsung lebih kreatif dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan pendapat Irjanawadi et al. (2023) yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas pembina melalui pelatihan dan pendampingan berdampak langsung terhadap mutu kegiatan Pramuka.

4. Pengarahan

Aspek pengarahan memperoleh skor tertinggi, yaitu 11,79 (Baik). Pembina mampu memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan kepada peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Arahan yang efektif membuat peserta didik lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembina tidak hanya berfungsi sebagai instruktur, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing karakter. Pengarahan yang konsisten mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan kemandirian dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan oleh Hidayati & Astuti (2024) yang menjelaskan bahwa pengarahan yang baik mampu menumbuhkan karakter, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

5. Koordinasi

Aspek koordinasi memperoleh skor 10,88 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama antar pihak di sekolah sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah, pembina, dan peserta didik dapat saling berkoordinasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan Pramuka. Namun, koordinasi dengan pihak eksternal seperti Kwartir Ranting dan orang tua masih perlu ditingkatkan agar dukungan terhadap kegiatan lebih maksimal. Koordinasi yang baik akan mencegah tumpang tindih tugas serta memperlancar pelaksanaan program. Temuan ini sejalan dengan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa koordinasi lintas pihak menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

6. Penganggaran

Aspek penganggaran memperoleh skor 10,46 (Cukup). Hasil ini menunjukkan bahwa pendanaan kegiatan Pramuka masih bergantung pada anggaran sekolah, sementara dukungan dari pihak eksternal belum optimal. Keterbatasan dana



menyebabkan beberapa kegiatan seperti kemah dan lomba antarregu tidak dapat dilaksanakan secara rutin. Diperlukan transparansi serta kerja sama dengan komite sekolah atau organisasi masyarakat untuk memperluas sumber dana kegiatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Madinah, Nursita, & Syamsuddin (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan dana menjadi hambatan umum dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

7. Pelaporan dan Evaluasi

Aspek pelaporan dan evaluasi memperoleh skor 17,20 (Baik). Setiap kegiatan Pramuka telah disertai laporan tertulis, dokumentasi, serta evaluasi sederhana yang dilakukan bersama pembina dan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan hambatan yang dihadapi, meskipun hasil evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan program berikutnya. Dengan adanya dokumentasi yang baik, sekolah memiliki catatan penting sebagai bahan refleksi dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bashooir & Supahar (2023) yang menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan berbasis data dapat meningkatkan mutu kegiatan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates secara umum berada dalam kategori baik. Aspek yang paling kuat adalah pengarahannya dan pengorganisasian, sedangkan personalia/pembina serta penganggaran masih memerlukan peningkatan melalui pelatihan, dukungan dana, dan koordinasi yang lebih luas antar pihak sekolah dan masyarakat..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Wates telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan efektivitas dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan tersebut terutama terlihat pada aspek perencanaan dan pengarahannya, yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka telah dirancang secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pembina mampu menjalankan perannya sebagai motivator dan teladan, sehingga peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal koordinasi, penganggaran, dan pembinaan berkelanjutan. Kurangnya dukungan dana, keterbatasan pelatihan bagi pembina, serta belum optimalnya komunikasi antar pihak menjadi faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan program. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Annisa, A., Anatasya, S., Suargana, I. K., & Aura, A. (2024). Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). HYPERLINK "<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9412>"
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9412>



- Anwar, M. (2020). Kendala Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bashooir, K., & Supahar, S. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Berbasis STEM. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2).
HYPERLINK
"<https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.19590>" \t "_new"
<https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.19590>
- Haifarashin. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sdn Cipaku 03 Dan Sd Islam Ar-Rido: Studi Deskriptif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 2184-2193.
- Hasibuan. (2022). Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 155–166.
- Hidayati, S., & Astuti, P. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Kerja Sama dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Irjanawadi, I., Zaki, M., Al Idrus, S. W., & Nasri, H. (2023). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1).
HYPERLINK
"<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>" \t "_new"
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>
- Ismail,Dkk . (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 145–152. , 145–152. .
- Ita,dkk. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 51-53.
- Manik,Dkk. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 183-190.
- Prabowo, D. (2018). Efektivitas Struktur Organisasi dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 3(2), 77–85.
- Salima. (2024). Analisis Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 330-335.
- Syahidul Haq, Dkk . (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Guru*, 87–96.